

Implementation Financial Literation and Utilization of Information Technology in UMKM Performance

Implementasi Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kinerja UMKM

Afida Rahmah¹⁾, Sarwenda Biduri^{*.2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. *Main Purpose this study seeks to determine the implementation of financial literacy and understanding of information technology on the performance of UMKM. Method this study used a qualitative descriptive method with several UMKM actors. Main findings UMKM actors are not optimal in utilizing existing information technology, many of them still have little knowledge of information technology in the business they are undertaking. Theory and practical implications the government must position itself as a coach and educator for UMKM actors. In addition, it also provides more knowledge about financial literacy and conducts training on how to make the most of information technology. Novelty this research raises concerns about UMKM actors in implementing financial literacy and the use of information technology.*

Keywords – *Financial Literation; Utilization of Information Technology*

Abstrak. *Tujuan utama penelitian ini berupaya untuk mengetahui implementasi literasi keuangan dan pemahaman teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan beberapa pihak pelaku UMKM. Temuan utama pelaku UMKM kurang maksimal dalam memanfaatkan teknologi informasi yang ada, banyak dari mereka yang masih sedikit pengetahuannya mengenai teknologi informasi tersebut pada usaha yang sedang dijalani. Implikasi teori dan kebijakannya pemerintah harus memosisikan diri sebagai pembina dan pendidik pelaku UMKM. Selain itu juga memberikan pengetahuan lebih mengenai implementasi literasi keuangan dan melakukan pelatihan mengenai cara memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal. Kebaruan penelitian ini mengangkat dari pelaku UMKM dalam mengimplementasikan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi..*

Kata Kunci – *Literasi Keuangan; Pemanfaatan Teknologi Informasi*

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa disebut dengan UMKM ialah bagian terpenting perekonomian Indonesia yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi [1]. Perekonomian merupakan sesuatu hal yang penting dalam kehidupan. Dimana hal itu sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup masyarakat. Perekonomian bisa mengancam dalam masalah krisis ekonomi yang ada di Indonesia. Dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi salah satu kegiatan yang bisa meningkatkan perekonomian supaya bisa terus bertumbuh dan menanggulangi masalah kemiskinan yang ada. Maka dari itu UMKM dijadikan strategi dalam pembangunan perekonomian. UMKM menjadi tempat yang tepat bagi penciptaan lapangan pekerjaan [2].

Kinerja UMKM adalah suatu tingkat keberhasilan atas pencapaian yang sudah dikerjakan yang menggambarkan suatu permodalan, penjualan, pangsa pasar, jumlah karyawan dan laba yang selalu bertumbuh [3]. Tetapi karena adanya pandemi kemarin menjadi penyebab turunnya kinerja UMKM. Kinerja UMKM yang menurun karena sepiunya pelanggan dengan diiringi laba yang semakin kecil membuat terjadinya pengurangan karyawan di suatu usaha tersebut karena performa usaha yang terus merosot dan membuat seseorang tidak bisa bekerja secara maksimal yang berakibat pada laba tersebut. Tidak mudah meningkatkan suatu kinerja UMKM walaupun memiliki sektor penting dan peran yang strategis untuk mensejahterakan masyarakat [4]. Mengevaluasi suatu kinerja menjadikan kendala untuk seseorang yang tidak memahami bagaimana mengukur kinerja dengan baik. Dengan memaksimalkan keterampilan di setiap pekerja atau pelaku ekonomi bisa memberikan peningkatan dalam produktifitas.

Implementasi yang pertama adalah literasi keuangan, literasi keuangan adalah suatu sikap seseorang, pengetahuan dan perilaku dalam menjalankan pengelolaan tentang keuangan (Peraturan OJK No. 76/POJK.07/2016). Kurangnya wawasan tentang keuangan itu berdampak di perancangan atau perencanaan yang kurang baik, tujuan keuangan yang tidak ada pasti berakibat turunnya kinerja dan tidak tepatnya seseorang dalam mengambil suatu

keputusan yang dapat menimbulkan konsekuensi negatif pada kesejahteraan keuangan seseorang. Karena biasanya mereka menyatukan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga usaha yang dijalankan tidak berkembang dengan baik. Maka dari itu perlu pengetahuan untuk memahami konsep dasar, manfaat dan pengelolaan keuangan dengan didukung sikap dan perilaku yang baik maka akan menjadikan suatu pengetahuan atau wawasan keuangan yang bisa menumbuhkan kinerja seperti pemasaran yang bertambah dan diikuti dengan meningkatnya laba.

Perkembangan ilmu keuangan berubah sangat cepat seiring dengan banyaknya kebutuhan manusia yang harus terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu keuangan yang dimiliki setiap manusia akan berbeda satu sama lain dalam praktek kehidupan sehari-hari, karena kemampuan manusia dalam keuangan berkaitan erat dengan kecerdasan pribadi untuk bersikap secara efektif dan efisien agar terwujud kesejahteraan hidup di zaman globalisasi ini. Pengetahuan manusia akan ilmu keuangan sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan di masa depan berupa keputusan jangka panjang ataupun keputusan jangka pendek [5]. Pengambilan keputusan tersebut akan tepat dan benar jika manusia memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi sesuai yang dibutuhkan. Pengetahuan masyarakat mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi permasalahan yang sangat serius karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan. Akibat kurangnya pemahaman masyarakat akan literasi keuangan sehingga masyarakat tidak dapat menggunakan produk-produk finansial dengan optimal dan membuat keputusan keuangan yang kurang tepat.

Implementasi yang kedua adalah pemanfaatan teknologi informasi. Informasi akuntansi adalah hal penting dari semua informasi yang dibutuhkan manajemen perusahaan yang bersangkutan dengan data keuangan perusahaan [6]. Ada pengertian lain dari teknologi informasi adalah teknologi yang bermanfaat untuk memproses data, terutama dalam mengolah, mendapatkan, menyimpan, menyusun, dan memanipulasi data untuk mendapatkan informasi yang akurat [7]. Hal itu yang berguna untuk keperluan bisnis maupun pribadi untuk mengambil suatu keputusan. Karakteristik informasi akuntansi yang bisa mempengaruhi mutu/kualitas dalam perusahaan yaitu sebagai berikut: a) relevan berarti informasi yang bisa mempengaruhi peraturan perusahaan dengan melihat hasil peristiwa sekarang, masa depan dan masa lalu, b) tepat waktu maksudnya informasi akuntansi yang diberikan harus tepat supaya pengambilan keputusan perusahaan bisa dilakukan pada waktu yang sudah ditetapkan, c.) lengkap maksudnya informasi akuntansi yang diberikan tidak boleh tanggung-tanggung [8]. Informasi akuntansi dipakai oleh seseorang untuk mengambil keputusan dalam pengolahan suatu usaha, antaranya penetapan harga, keputusan investasi, dan keputusan pengembangan pasar. Keputusan yang tepat bisa menjadikan keberhasilan di suatu usaha [8].

Perkembangan teknologi masa kini bukan lagi hal yang dianggap asing oleh masyarakat di Indonesia. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini mengalami perkembangan yang pesat yang akan memberikan kemudahan dalam mengakses suatu informasi serta kemudahan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien. Perkembangan teknologi dalam hal penggunaan internet merupakan perkembangan yang paling diminati oleh sebagian besar masyarakat [9]. Perkembangan internet yang pesat telah melahirkan teknologi finansial yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat baik itu dalam pemberian akses layanan finansial serta pemrosesan transaksi [10]. Penetrasi penggunaan internet merupakan hal yang mendasari dalam perkembangan tren ekonomi yang terjadi. Pertumbuhan internet menciptakan jaringan bagi usaha usaha mikro, kecil dan menengah yang secara tidak langsung menjadi pondasi dalam dalam perekonomian [11].

Dapat dilihat dari fenomena yang terjadi yaitu saat adanya pandemi kemarin membuat perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat dari offline ke online. Adanya hal ini membuat pelaku UMKM kesulitan dalam mencapai target dan membuat perekonomian tidak baik. UMKM merupakan penggerak ekonomi yang mempunyai tingkat tenaga kerja terbanyak dalam 10 tahun terakhir. UMKM yang merupakan penopang produksi nasional tengah menghadapi goncangan dari sisi penawaran dan permintaan, hal itu dapat berimplikasi pada penurunan kesejahteraan masyarakat kata Kepala Pusat Penelitian Ekonomi (LIPI). Pusat Penelitian Ekonomi (LIPI) sudah menjalankan survey dampak cepat pandemi COVID-19 terhadap kinerja UMKM. Dilakukannya survey tersebut adalah guna memahami dampak yang terjadi saat pandemi pada keberlangsungan UMKM dan mengidentifikasi strategi perbaikan UMKM. Tantangan dalam menghadapi pandemi ini adalah adanya ketidakpastian dan trade-off antara persoalan kesehatan dan ekonomi. Kompleksitas masalah yang ada adalah bagaimana menyelamatkan UMKM terdampak dan mempersiapkan pemulihan ekonomi

Penelitian ini mengangkat dari pelaku UMKM dalam mengimplementasikan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal lokasi penelitian dan waktu penelitian. Selain itu penelitian ini merupakan modifikasi penelitian sebelumnya yang mengambil objek pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan objek pada UMKM [12] dan [9]. Berdasarkan latar belakang masalah dari hasil penelitian terdahulu membuat penelitian ini menarik untuk diteliti. Alasan penulis menggunakan objek penelitian ini untuk mengetahui kinerja UMKM tersebut tentang pemahaman karyawan mengenai literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi. Tujuan penelitian ini penting dilakukan adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang ada pada literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menjadikan UMKM tersebut lebih maju dalam menjalankan usahanya. Didalam suatu usaha pasti membutuhkan pengetahuan yang baik mengenai kondisi pasar yang terjadi sekarang.

Laporan keuangan itu sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah usaha tersebut mengalami peningkatan atau penurunan. Tetapi dalam suatu usaha biasanya banyak yang masih tidak mencatat laporan keuangan usahanya yang baik. Dengan adanya pelaporan keuangan yang stabil menjadikan faktor penting bagi perkembangan suatu negara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data jawaban yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan kunci untuk mengetahui informasi yang mendalam tentang tingkat pemahaman literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi. Data kualitatif berasal dari sumber primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan informan kunci berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti [13].

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif [14]. Sedangkan pendekatan fenomenologi yaitu salah satu metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif yang melibatkan dan menemukan informasi berdasarkan pengalaman informan kunci [15].

Pada penelitian ini, uji keabsahan data diukur dengan menekankan terhadap empat aspek yang ada, yaitu aspek nilai kebenaran, nilai penerapan, nilai konsistensi, dan nilai netralitas. Uji keabsahan data yang dipakai pada penelitian kualitatif ini merupakan triangulasi, dengan melakukan pemeriksaan data dari cara dan waktu yang bervariasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi dan wawancara.

1. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya namun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan [13]. Agar kegiatan wawancara lebih terarah maka peneliti membuat garis besar panduan wawancara yang tertera pada lembar lampiran. Pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti dapat dikembangkan pada saat terjun ke lapangan. Awalnya peneliti memberikan pertanyaan pertama dan mendengarkan apa yang disampaikan informan kemudian peneliti memberikan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan dengan menggunakan alat bantu (tape recorder/handphone) untuk memudahkan dalam pengambilan data dari wawancara tersebut. Wawancara dilakukan pada informan yaitu karyawan pada UMKM berdasarkan kriteria yang telah ditentukan

2. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen [13]. Selanjutnya observasi ini akan dilakukan dengan mengamati karyawan dalam pembuatan anggaran atau alokasi pendapatan dan pengeluaran setiap bulannya serta pengambilan keputusan dalam menabung dan meminjam serta berinvestasi berdasarkan pemahaman dan pengetahuannya akan literasi keuangan. Selain itu karyawan juga diamati dalam hal menggunakan teknologi informasi guna mengetahui apakah karyawan bisa menggunakan teknologi informasi itu secara maksimal.

Tabel 1

Informan Kunci

Nama	Jabatan
ANS	Pemilik UMKM
VV	Staff Keuangan

Tabel 1 menunjukkan informan kunci dalam penelitian ini. Informan yang terpilih terdiri atas berbagai sumber. Hal ini merupakan bagian dari triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan berdasarkan persepsi setiap informan yaitu pelaku UMKM. Tahapan analisis data dalam penelitian ini menjadi tahapan yang paling sulit, sebab hasil dalam penelitian ini masih belum baku dan analisis data diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM di Indonesia bergerak pada berbagai bidang seperti jasa, perdagangan, industri, dan pertanian yang acap memengaruhi kepentingan masyarakat [16]. Keberadaan pengembangan UMKM menjadi suatu solusi efektif untuk mengentaskan pengangguran dan kemiskinan [17], [18], [19]. Membuka usaha dapat menjadi pilihan yang tepat bagi seorang yang memiliki keahlian berlebih. Karena dengan keterbatasan pendidikan, mencari pekerjaan menjadi hal yang cukup sulit. Dengan demikian, membuka lapangan pekerjaan sendiri merupakan cara terbaik yang nantinya dapat membantu mempekerjakan orang lain atau masyarakat yang belum beruntung [20] dan [21].

Aspek pertama dari literasi keuangan adalah pengetahuan dasar keuangan yang berarti pengetahuan dasar terkait hal-hal mendasar dalam mengelola keuangan. Pengetahuan dasar keuangan secara umum merupakan pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi. Dalam penelitian ini pengetahuan dasar keuangan terkait keuangan umum seperti pemahaman karyawan mengenai pengertian dari pengetahuan keuangan, manfaat dan dampak apabila seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Berikut kutipan wawancara informan mengenai pengertian dari pengetahuan keuangan sebagai berikut :

“Menurut saya pemahaman tentang dasar keuangan dan cara mengolahnya itu memberikan manfaat yang baik untuk keberlangsungan UMKM saya” (ANS)

Literasi keuangan memang sangat penting untung menunjang suatu usaha tersebut bisa lebih maju. Terutama tentang pemahaman dasar mengenai keuangan. Karena dengan memahami dasar-dasar tersebut kita dapat mengaplikasikan pada suatu usaha itu sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan di masa depan berupa keputusan jangka panjang ataupun keputusan jangka pendek .

Kutipan wawancara dari informan mengenai manfaat dan dampak apabila memiliki pengetahuan yang bagus adalah sebagai berikut :

“Manfaatnya itu bisa mengatur keuangan dengan benar, bisa merencanakan untuk masa depan dan bisa menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan” (VV)

Pelaku UMKM bisa menerapkan bagaimana cara menggunakan keuangan tersebut sebaik mungkin. Karena Pengetahuan masyarakat mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi permasalahan yang sangat serius karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan. Akibat kurangnya pemahaman masyarakat akan literasi keuangan sehingga masyarakat tidak dapat menggunakan produk-produk finansial dengan optimal dan membuat keputusan keuangan yang kurang tepat.

Aspek kedua dari literasi keuangan adalah tabungan atau investasi. Informan pada penelitian ini memiliki pemasukan dari gaji perusahaan. Pemasukan keuangan tersebut di kelola dengan sebaik mungkin sehingga dapat ditabung atau diinvestasikan, untuk itu perlu adanya pengetahuan keuangan dalam merencanakan atau mengalokasikan setiap pengeluaran sehari-hari. Tabungan merupakan simpanan yang berasal dari sebagian pendapatan tidak untuk di konsumsi melainkan digunakan pada saat-saat tertentu atau di masa yang akan datang. Maka alasan informan menabung atau berinvestasi terbagi menjadi dua kelompok, yang mana menabung yang lebih diperuntukkan untuk jangka panjang dan ada juga yang lebih untuk jangka pendek. Berikut kutipan hasil wawancara dari informan yang menabung untuk jangka panjang yaitu :

“Tujuan saya menabung itu untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan investas untuk masa tua” (ANS)

Menabung atau investasi bisa menjadikan pelaku UMKM ini lebih giat lagi dalam menjalani usaha. Hal tersebut terjadi karena mereka masih memikirkan kehidupan di masa depan. Karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan nanti. Maka dari itu mereka selalu memaksimalkan usahanya saat ini. Selain itu jika keuangan tersebut di kelola dengan sebaik mungkin sehingga dapat ditabung, untuk itu perlu adanya pengetahuan keuangan dalam merencanakan atau mengalokasikan setiap pengeluaran sehari-hari.

Ada perbedaan jawaban dari hasil wawancara dimana informan menabung diperuntukkan untuk jangka pendek misalnya untuk kebutuhan kuliah adalah sebagai berikut :

“Tabungan saya pergunakan untuk biaya kuliah ” (VV)

Selain untuk masa depan dalam jangka panjang. Menabung juga bisa dalam jangka pendek contohnya dipergunakan untuk biaya kuliah. Hal ini bisa menjadikan pelaku untuk lebih memaksimalkan kinerjanya supaya apa yang didapatkan dari usaha tersebut bisa segera terkumpul dan bisa mewujudkan apa yang diinginkan.

Aspek ketiga dari literasi keuangan adalah pinjaman. Terdapat informan yang memiliki pemahaman terkait bunga yang dikenakan untuk pinjaman. Berikut kutipan wawancara oleh informan yaitu:

“Saya sudah memahami tentang bunga yang ada di pinjaman tersebut” (VV)

Pemahaman mengenai bunga dan pinjaman menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan. Karena jika keuangan tersebut di kelola dengan sebaik mungkin sehingga dapat membuat perencanaan (alokasi) keuangan setiap bulannya sehingga dapat mengendalikan atau mengontrol pengeluaran keuangan agar tidak menimbulkan hutang (kesulitan keuangan) atau pemborosan

Mengelola keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan atau investasi serta pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Hal ini juga dilakukan oleh informan yaitu melakukan perencanaan keuangan dan menabung sebagai upaya mengelola keuangan dengan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang serta ada juga informan yang menyisihkan uangnya untuk berinvestasi.

Selanjutnya ada pemanfaatan teknologi informasi. Aspek pertama dari pemanfaatan teknologi informasi adalah untuk mengetahui cara memproses data, terutama dalam mengolah, mendapatkan, menyimpan, menyusun, dan memanipulasi data untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi terdiri dari kemampuan pelaku dalam menggunakan teknologi dan kompleksitas teknologi informasi pelaku UMKM. Berikut kutipan wawancara informan mengenai kemampuan pelaku dalam menggunakan teknologi informasi:

“Menurut saya teknologi yang saya gunakan dapat membantu pekerjaan dalam mengolah data, sehingga memudahkan dalam menghasilkan informasi yang diinginkan. Tetapi terkadang masih kesulitan dalam pengaplikasiannya” (ANS)

Perkembangan teknologi menjadikan pelaku UMKM bisa menyesuaikan dengan teknologi saat ini. Penerapan itu digunakan agar usaha yang dijalani bisa mengikuti perkembangan teknologi oleh pemilik UMKM. Mengikuti perkembangan teknologi dengan cara menyesuaikan teknologi menjadi alasan yang menjadikan pelaku UMKM menerapkan pemanfaatan teknologi informasi pada usahanya. Dengan adanya hal tersebut diharapkan teknologi ini menjadikan supaya usaha dari pelaku UMKM tidak ketinggalan akan perkembangan jaman.

Pada hasil wawancara ditemukan bahwa ada informan yang memiliki pemahaman mengenai teknologi. Berikut kutipan hasil wawancara :

“Dengan adanya teknologi yang saya gunakan dapat membantu untuk memperoleh informasi yang baru. Tapi saya masih kesulitan karena disini yang paham akan teknologi informasi sangat sedikit” (VV)

Aspek kedua yaitu kompleksitas teknologi informasi pelaku UMKM. Maksudnya dengan adanya teknologi ini bisa dijadikan wadah untuk menyimpan data atau mengakses tentang teknologi yang bisa membantu memberikan informasi yang lebih kompleks secara mudah. Berikut kutipan wawancara informan mengenai kompleksitas teknologi informasi pelaku UMKM:

“Teknologi yang saya gunakan dapat membantu dalam melakukan komunikasi informasi kepada orang lain atau lokasi lain” (ANS)

Pemanfaatan teknologi informasi pada usaha memiliki manfaat bagi pelaku UMKM. Hal ini juga bisa mempermudah pelanggan atau konsumen. Dari penelitian yang dilakukan, pelaku UMKM mengatakan jika dampak yang paling utama adalah kemudahan dalam menjalankan komunikasi informasi kepada orang lain maupun ke lokasi lain, selain itu dapat memudahkan juga dalam memberikan efisiensi waktu bagi pelaku UMKM.

Pada hasil wawancara ditemukan bahwa ada informan yang memiliki pemahaman mengenai komunikasi informasi. Berikut kutipan hasil wawancara :

“Menurut saya teknologi yang saya gunakan dapat membantu untuk menyimpan data atau informasi yang saya miliki” (VV)

Dampak yang dialami pelaku UMKM pada pemanfaatan teknologi informasi di usahanya itu memberikan hal positif bagi pelaku UMKM. Dari penelitian yang dilakukan, pelaku UMKM mengatakan jika dampak yang dirasakan adalah kemudahan dalam menyimpan data atau informasi yang dimiliki. Dengan adanya teknologi informasi ini dapat memudahkan dalam hal penginputan pemasukan transaksi penjualan bagi pelaku UMKM.

Mengikuti perkembangan teknologi maupun menyesuaikan teknologi yang terjadi saat ini menjadikan alasan pelaku UMKM menerapkan pemanfaatan teknologi informasi ke usahanya. Karena dengan mengikuti perkembangan teknologi ini nantinya diharapkan teknologi dapat diperlukan supaya usaha pelaku UMKM tidak ketinggalan akan perkembangan jaman.

IV. SIMPULAN

Pada kesimpulan penelitian ini, peneliti akan menjawab dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan di awal sebagai langkah untuk memulai penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat implementasi literasi keuangan dalam mengelola keuangan serta bagaimana implementasi tentang pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM

Dalam mengetahui tingkat literasi keuangan yang terdiri dari beberapa aspek yaitu pengetahuan dasar keuangan, simpanan atau investasi dan pinjaman yang telah digunakan sebagai alat dalam penelitian ini sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan dalam mengelola keuangan UMKM dalam hal ini memberikan dampak yang baik bagi usaha pada UMKM tersebut. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi yang terdiri atas beberapa aspek yaitu kemampuan pelaku UMKM dan kompleksitas teknologi informasi bagi pelaku UMKM yang telah digunakan sebagai alat dalam penelitian ini sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini memberikan dampak yang kurang baik bagi usaha pada UMKM tersebut. Hal itu terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai penguasaan atau penggunaan teknologi informasi.

Dari beberapa aspek literasi keuangan yang pertama yaitu pengetahuan dasar keuangan yang artinya karyawan yang ada di UMKM tersebut memiliki pemahaman yang baik mengenai pengetahuan dasar akuntansi seperti dalam mengelola keuangan serta manfaat dan dampak pengetahuan tersebut. Yang kedua adalah tabungan atau investasi yang artinya karyawan yang ada di UMKM tersebut bisa memiliki pemahaman mengenai menabung atau berinvestasi untuk jangka panjang dan jangka pendek. Dari jangka panjang dipergunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan masa tua, sedangkan jangka pendek dipergunakan untuk biaya kuliah. Yang terakhir adalah pinjaman yang artinya karyawan yang ada di UMKM tersebut bisa memiliki pemahaman tentang bunga yang dikenakan untuk pinjaman.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diperlukan lagi penyempurnaan bagi penelitian yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian kali ini adalah :

1. Perolehan data yang ada pada penelitian ini yang belum maksimal dan peneliti hanya menggunakan objek data dari satu kecamatan yang berfokus pada salah satu UMKM di Kecamatan Tarik. Sehingga diharapkan penelitian yang akan datang selanjutnya dapat mengoptimalkan jumlah data yang ada
2. Jika melihat dari hasil penelitian bahwa masih adanya keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM yang dilihat masih dalam jumlah sedikit, agar nantinya dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian berikutnya menjadi lebih baik lagi

SARAN

Sebagaimana dengan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa hal yang dijadikan saran bagi penelitian selanjutnya demi kinerja UMKM, antara lain :

1. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel lain yang berbeda dengan peneliti ini
2. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas lingkup peneliti dengan menambahkan jumlah sampel maupun lokasi penelitian
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, dapat menambah jumlah narasumber dengan ruang lingkup penelitian yang lebih luas sehingga hasil wawancara bisa lebih akurat.

Bagi UMKM sebaiknya meningkatkan lagi tentang pemanfaatan teknologi informasi yang diharapkan bisa memaksimalkan adanya pemanfaatan sosial media

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Do'a, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak sangat berperan penting bagi peneliti untuk dapat menyusun tugas akhir skripsi dengan baik hingga selesai sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

- 1) Ibu Sarwenda Biduri, SE., M.SA selaku Dosen Pembimbing yang baik dan banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

2) Kepada orang tua penulis yaitu Ayah, Ibu beserta adik dan saudara serta penulis yang telah memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, dan bantuan materil sehingga penulis bisa menempuh pendidikan hingga sarjana dan mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

3) Teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang berguna bagi penulis.

4) Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu dalam emberikan dukungan kepada penulis.i

REFERENSI

- [1] [1] F. I. Sinaga, A. R. Tanjung, and F. Odiatma, "Determinan Kepatuhan Pajak Umkm: Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi," *Curr. J. Kaji. Akunt. dan Bisnis Terkini*, vol. 1, no. 3, pp. 400–421, 2020, doi: 10.31258/jc.1.3.402-403.
- [2] [2] D. D. Tri and Darwanto, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang," *Ilmu Ekon.*, vol. 2, pp. 1–40, 2013.
- [3] [3] Musran Munizu, "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 12, no. 1, p. pp.33-41, 2010.
- [4] [4] W. Whetyaningtyas, A. Aprilia, and S. Mulyani, "Analisis Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (Studi Empiris Di Klaster Bordir Dan Konveksi Desa Padurenan, Kecamatan Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus)," *J. Din. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 146–56, 2016.
- [5] [5] U. Titik Ulfatun, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014," *Pelita*, vol. XI, no. 2, pp. 1–13, 2016.
- [6] [6] Z. Baridwan, "Perkembangan Teori Dan Penelitian Akuntansi," *J. Indones. Econ. Bus.*, vol. 15, no. 4, pp. 486–497, 2000.
- [7] [7] Sutabri, *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET, 2014.
- [8] [8] D. Rama, *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 1. 2009.
- [9] [9] A. P. Y. K. Wardani and N. A. S. Darmawan, "Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway," *J. Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 10, no. 2, p. 170, 2020, doi: 10.23887/jiah.v10i2.25947.
- [10] [10] T. I. F. Rahma, "Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)".
- [11] [11] Martawardaya, "Teknologi Disruptif dan Peluangnya," 2016.
- [12] [12] O. I. Putri and W. Hariyanto, "Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," pp. 1–9, 2016.
- [13] [13] P. D. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.," Alfabeta, 2016.
- [14] [14] Moleong and P. D. Lexy, "Metodelogi Penelitian Kualitatif PT. Remaja Rosdakarya," 2016.
- [15] [15] L. P. Riani, "Studi Fenomenologi Financial Literacy Pengrajin Logam di Propinsi Jawa Timur Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan," 2017.
- [16] [16] A. H. arafat, I., Dunne, T., & Ahmed, "Splitting Accountability Hairs: Anoma_lies in the Adaptation of IFRS for SMEs in the UK and Ireland," 2020.
- [17] [17] D. Kaya and M. Koch, "Countries adoption of the International Financial Reporting Standard for Small and Medium-sized Entities (IFRS for SMEs) - Early empirical evidence," *Account. Bus. Res.*, vol. 45, no. 1, pp. 93–120, 2015, doi: 10.1080/00014788.2014.969188.
- [18] [18] S. Pakura and C. Rudeloff, "How entrepreneurs build brands and reputation with social media PR: empirical insights from start-ups in Germany," *J. Small Bus. Entrep.*, vol. 35, no. 2, pp. 1–28, 2020, doi: 10.1080/08276331.2020.1728490.
- [19] [19] D. V. D. Schans, "The British Busi_ ness Bank's Role in Facilitating Eco_nomic Growth by Addressing Imperfec_ tions in SME Finance Markets," 2015.
- [20] [20] P. Fera and G. Salzillo, "Earnings quality and the cost of debt for smes under severe information asymmetry," *J. Gov. Regul.*, vol. 10, no. 3, pp. 128–139, 2021, doi: 10.22495/JGRV10I3ART11.
- [21] [21] A. R. M. Nassar, M., Nimer, K., & Islam, "The Suitability of the Small and Medium-Sized Enterprises in Dubai to the Requirements of Internationa_l Financial Reporting Standards," 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.